



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X-A SMK PGRI 4 Kediri

Paulus Parco Rao*, Nursalim, Suratman
Prodi PPKn, Universitas Nusantara PGRI Kediri
*E-mail korespondensi: ryorao91@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyak ditemukan pendidik yang belum mampu bereksperimen dengan banyaknya model pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran saat ini terlihat monoton dan terkadang outputnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, model yang digunakan oleh pendidik kurang merangsang daya pikir siswa sehingga materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *problem-based learning* terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X-A SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Correlation Product Moment* menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*. Populasi pada penelitian ini adalah populasi finit karena populasi yang sudah diketahui jumlahnya yaitu siswa angkatan kelas X SMK PGRI 4 Kediri yang berjumlah total 231 siswa, dengan sampel seluruh siswa kelas X-A SMK PGRI 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan *purposive random sampling* atau penentuan sampel secara acak. Dan data penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai $t_{hitung} = 30,101$ dan t_{tabel} dengan $df = n-1 = 47$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $30,101 > 1,678$ maka H_0 ditolak dan H_a . Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem-based learning* terhadap sikap nasionalisme siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Kata Kunci: *Problem based learning*, sikap nasionalisme

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman sikap nasionalisme pada siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pembagian tugas dan latihan, sehingga tidak variatif dalam penyampaian pembelajaran dan para pengajar belum pernah mencoba melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain seperti *problem-based learning*.

Proses belajar tidak hanya menekankan pada aspek mengingat pengetahuan dan pemahaman, namun juga aspek aplikasi, analisis, evaluasi dan kreativitas. Hal ini penting karena peserta didik dapat melatih berpikir dan memecahkan masalah serta mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Kecakapan tersebut sesuai tuntutan kecakapan hidup abad ke 21 (Santoso *et al.*, 2021). Oleh karena itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, serta melatih kemampuan berpikir sehingga dapat memecahkan masalah.

Hal ini berhubungan dengan begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, oleh karena itu diperlukan mutu pendidikan yang baik agar tercipta proses pendidikan yang kompetitif. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil



tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam sebuah sistem tentu ada input-proses-output. Pembelajaran berada pada posisi tengah yaitu pada proses. Keberlangsungan proses sangat dipengaruhi oleh input yang memasukan. Sehingga output sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses akan berjalan lancar apabila didukung dengan pengetahuan dan komponen-komponen yang memadai. Banyak pengajar yang dalam melaksanakan belajar mengajarnya tidak bisa mencapai tujuan/kompetensi yang ditentukan. Pemahaman akan metode yang digunakan akan sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik siswa. Begitu pula dengan nasionalisme para siswa, bagaimana sikap nasionalisme dapat tercapai jika metode pembelajaran yang digunakan pendidik tidak mampu untuk merangsang daya pikir siswa terkait apa itu nasionalisme.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk lebih menggunakan metode pembelajaran dan mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan opsi bagi pendidik dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik, sehingga metode pembelajaran tidak monoton dan bervariasi. Dan hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dan diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *problem-based learning* terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen *One group pretest- posttest design*, dengan variabel bebas adalah metode pembelajaran *Problem-based Learning* (X). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Kediri yang terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan Nomor 6 Gang 1 Mojoroto Kota Kediri selama enam bulan yaitu mulai bulan November 2019 sampai dengan April. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa angkatan kelas X SMK PGRI 4 Kediri yang berjumlah total 231 siswa dengan sampel sebanyak 48 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan tes sikap nasionalisme, yang disusun menggunakan skala likert dengan option (pilihan) jawaban yang bergerak dari skor 5-1. Tes sikap nasionalisme siswa disusun menjadi 2 tipe instrumen yakni instrumen tipe A dan instrumen tipe B. Jumlah butir untuk masing-masing tipe instrumen adalah sebanyak 25 butir pertanyaan/ pernyataan yang disusun serupa tapi tidak sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,971	25	Reliabel

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai Alpha 0,971 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel pada kriteria reliabilitas tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai sikap nasionalisme yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan *Paired*



Sample t-test. Dari hasil pretest dan posttest kemudian di uji normalitasnya dengan menggunakan uji *one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut data hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Pretest		Posttest	
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.9167	99.9583
	Std. Deviation	17.09153	12.36150
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.115
	Positive	.116	.115
	Negative	-.119	-.101
Test Statistic		.119	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c	.132 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sampel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh $> \alpha$, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pretest sebesar $0,086 > 0,05$ dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* posttest sebesar $0,132 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pada tabel di bawah ini disajikan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan SPSS for Windows versi 24 taraf bersignifikan $\alpha = 5\%$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.425	1	94	.516

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,516 > 0,05$, maka data – data tersebut dinyatakan mempunyai varian yang homogen. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS 24 For Windows dengan taraf signifikansi 5% di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Posttest	99.9583	48	12.36150	1.78423
	Pretest	71.9167	48	17.09153	2.46695

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata sikap nasionalisme sebelum diberikan *problem-based learning* sebesar 71,91, sedangkan rata-rata setelah diberikan *problem-based learning* sebesar 99,95.

Tabel 5. Paired Samples Test

Paired Differences				
			95% Confidence Interval	of the



Mean	Std. Deviation	Std. Error	Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	28.04167	6.45429	.93160	26.16754 29.91580	30.101	47	.000

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *paired sample t-test* pada tabel 4.8 diperoleh hasil $t_{hitung} = 30,101$ dan t_{tabel} dengan $df = n-1 = 47$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $30,101 > 1,678$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem-based learning* terhadap sikap nasionalisme siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri. Dari hasil penelitian juga tampak bahwa sebelum diberikan *problem-based learning* atau hasil pretest angket sikap nasionalisme siswa diketahui bahwa siswa memiliki sikap nasionalisme rendah dan setelah diberikan *problem-based learning* siswa memiliki sikap nasionalisme tinggi. Hal ini dikarenakan penerapan *problem-based learning* siswa dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dengan berinteraksi secara langsung dengan siswa lain untuk berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah secara bersama-sama, sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Selain itu menurut dalam Shoimin (2014) *problem-based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah. Harapannya siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Termasuk didalamnya adalah keterampilan inkuiri siswa (Sa'adah et al., 2015)

Shoimin (2014) berpendapat bahwa *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar dan pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan temuan Primandiri & Santoso (2022) bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan manajemen waktu siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. Selain itu *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri dan siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

Pada proses perbincangan akan terjadi suatu interaksi dimana siswa satu dengan yang lain akan saling mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Disinilah mereka merasa pendapat, pengetahuan dan pengalaman mereka dihargai dan didengarkan, sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Trianto (2010) yang mengungkapkan manfaat yang bisa diperoleh siswa dalam melakukan kegiatan diskusi adalah meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih



keberanian siswa untuk mengemukakan masalahnya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan permasalahan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem-based learning* terhadap sikap nasionalisme siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri. Dimana setelah diberikan metode pembelajaran *problem-based learning* terhadap sikap nasionalisme siswa mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Primandiri, P. R., & Santoso, A. M. (2022). The development of students' worksheets using problem-based learning to improve creativity and time management skills of students. In AIP Conference Proceedings (Vol. 2468, No. 1, p. 030016). AIP Publishing LLC.
- Sa'adah, S. L., Suryaji, M. A., Azizah, S. N., Primandiri, P. R., & Santoso, A. M. (2015). Effective Problem Based Learning (PBL) Based Local Materials for Improving Metacognition Skills, Inquiry Skills and Social Skills Class VIII SMP Pawyatan Daha 2 Kediri. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 12, No. 1, pp. 501-506).
- Santoso, A. M., Primandiri, P. R., Zubaidah, S., & Amin, M. (2021, March). The development of students' worksheets using project based learning (PjBL) in improving higher order thinking skills (HOTs) and time management skills of students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1806, No. 1, p. 012173). IOP Publishing.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Pren Media Group